

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Salah satu hasil pertanian Indonesia yaitu tembakau. Tembakau di Indonesia merupakan komoditi andalan yang banyak menyumbang pendapatan bagi negara.

Tembakau sudah dikenal sejak abad ke-17 di Indonesia. Penduduk Indonesia mulai mengenal tembakau pada abad ke-17 melalui bangsa Eropa. Ketika belanda menjajah Indonesia, sistem pertanian tradisional diubah menjadi sistem komersial untuk tanaman – tanaman yang diperlukan untuk dagangan mereka. Sejak saat itulah tembakau mulai menghiasi bumi Indonesia. Dan Indonesia saat ini penghasil terbaik tembakau di dunia. Tembakau kualitas tinggi di Indonesia sangat ditentukan oleh lokasi penanaman dan pengolahannya.

Sumatera Barat merupakan salah satu penghasil tembakau di Indonesia. Luas area lahan tembakau di Sumatera Barat pada tahun 2018 yaitu 459 ha dengan produksi 467 ton, dan meningkat pada tahun 2019 dengan luas lahan 543 ha dengan produksi 475,40 ton (Badan Pusat Statistika Sumatera Barat. 2020). Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai luas lahan tembakau yaitu sekitar 183,5 ha (tahun 2018) dengan produksi 182 ton sedangkan tahun 2019 luas area lahannya 203,5 ha dengan produksi 182,40 ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2020).

Budidaya tembakau di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat di beberapa Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Luas lahan tembakau di kecamatan ini pada tahun 2019 yaitu 47 ha dengan produksi 24,26 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2020). Situjuh Batua merupakan kenagarian yang masyarakatnya membudidayakan tembakau di Kecamatan Situjuh Limo Nagari, berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu petani tembakau di daerah ini, usaha tembakau di daerah ini dimulai sekitar tahun 1948 atau sekitar 72 tahun yang lalu, daerah ini berada di kaki Gunung

Sago. Penanaman tembakau dulunya merupakan komoditas yang penting dan wajib ditanam di bawah sistem tanam paksa (Komunikasi pribadi dengan petani).

Secara geografis Situjuh Batua terletak pada ketinggian 500 – 700 meter di atas permukaan laut dengan luas daerah 15,49 km². Berdasarkan Peta Jenis Tanah (Lampiran 11) kenagarian ini memiliki jenis tanah Andisol. Topografi daerah ini mulai dari bergelombang sampai berbukit dengan kelerengan 0% - 45% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. 2020). Masyarakat Situjuh Batua membudidayakan tembakau di kelerengan 8 – 15 % sampai 25 – 45 %, faktor topografi ini sangat mempengaruhi sifat fisika tanah. Didukung oleh pendapat Nugroho (2016) menyatakan bahwa kelerengan mempengaruhi kedalaman solum, kedalaman efektif akar, *bulk density*, dan porositas tanah. Pada lereng atas akan cenderung mengalami erosi, apalagi dengan tingginya curah hujan di daerah ini. Menurut Schmidh dan Ferguson (1951), klasifikasi iklim pada daerah ini termasuk pada daerah tipe iklim A (Sangat Basah).

Perkebunan tembakau di Situjuh Batua dialihfungsikan sejak tahun 1948. Konversi hutan menjadi perkebunan memberikan pengaruh terhadap sifat fisika tanah. Mulai dari pengolahan lahan secara intensif dengan menggunakan alat berat seperti traktor yang akan menyebabkan pemadatan terhadap tanah. Tanah dengan berat volume yang tinggi menyebabkan akar tidak dapat berkembang dengan baik sehingga tanaman tembakau sulit untuk menyerap unsur hara dan air di dalam tanah. Selain itu, tembakau ini sistem pertaniannya termasuk yang komersial sehingga petani tembakau membudidayakan tembakau dengan pola tanam monokultur guna untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Ketika saat panen, pada pola tanam monokultur ini dapat mengurangi perlindungan dari tajuk, ketika air hujan turun akan langsung menumbuk tanah dan menyebabkan kerusakan agregat tanah, akibatnya pada saat setiap hujan partikel – partikel tanah akan terbawa oleh air limpasan. Sehingga dapat menghanyutkan bahan organik (lapisan topsoil).

Sifat fisika tanah yang dikehendaki tembakau adalah tekstur tanah lempung berpasir atau pasir berlempung dengan subsoil liat berpasir. Tanah tersebut memiliki porsi udara dan air tanah yang optimum bagi pertumbuhan akar tanaman tembakau. Selain itu, tanaman tembakau menghendaki tanah yang

strukturnya baik, remah serta gembur. Drainase harus baik karena tembakau tidak tahan terhadap genangan dan tanah harus memiliki daya pegang air yang baik. Tembakau dapat tumbuh dimana saja walaupun iklimnya berbeda-beda. Hanya baik dan buruknya hasil tembakau tergantung pada saat hujan. Hujan sangat besar pengaruhnya terhadap tanaman tembakau (Nofrionata. 2020)

Menurut penelitian Nazam *et. al* (2014) potensi kerusakan lahan akibat dari budidaya tembakau di Kecamatan Sikur berada pada kategori rendah dan hanya 9% kerusakan pada kategori sedang. Pembatas utama kerusakan lahan di daerah tersebut yaitu kemiringan lahan yang berkisar 10 – 15%. Didukung juga oleh Nugroho (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa posisi lereng berpengaruh signifikan terhadap kedalaman solum tanah, kedalaman efektif akar, *bulk density* (BD) dan porositas tanah.

Menurut Ilham (2020) secara langsung sifat fisika tanah mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terutama pada perkembangan perakaran tanaman. Apabila sifat fisika tanah baik, maka perkembangan perakaran akan baik pula. Akar yang baik akan mampu menyerap hara dan air dengan baik dari tanah. Sifat fisika tanah sebagai faktor pertumbuhan dan perkembangan tanaman lainnya adalah daya pegang air dan udara tanah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “ **Kajian Sifat Fisika Tanah yang Ditanami Tembakau (*Nicotiana tabaccum L.*) pada Berbagai Kelerengan di Kenagarian Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota**”

A. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sifat fisika tanah yang ditanami tembakau (*Nicotiana tabaccum L.*) pada berbagai kelerengan di Kenagarian Situjuh Batua Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

